

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI DASAR ANAK USIA DINI PADA RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KOTA BENGKULU

Yeti Herliza

Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: Yetiherliza@g.mail.com

Abstract: The results of this thesis study describes the first, the efforts of teachers in developing basic competence on the moral values of children usiadini among others: 1) to instill the value of politeness and respect for elders or teachers. 2) familiarize the values of discipline and responsibility to the task given. 3) to instill the values of honesty and openness to the environment 4) familiarize the values of sacrifice and sincerity in giving and helping a friend 5) inculcate the habit of life-saving 6) to instill the values of patience in completing a job 7) inculcate love in friends , Both efforts of teachers to develop basic competence in religious values early childhood among others: 1) to instill confidence in the six pillars of faith and keataatannya 2) to instill confidence in the 5 pillars of Islam and its practice 3) used to always melafazkan kalimah tayyibah in life 4) to instill confidence in the magnitude of the love of God Almighty 5) recognize and instill beauty beautiful Names 5) recognize and instill the values contained in the two Islamic holidays

Keywords: Teacher Of Efforts, The Besic Children

Abstrak: Hasil dari penelitian tesis ini menjelaskan pertama, upaya guru dalam mengembangkan kompetensi dasar pada nilai-nilai moral anak usiadini antara lain: 1) menanamkan nilai kesopanan dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua atau gurunya. 2) membiasakan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggungjawab terhadap tugas yang di berikan. 3) menanamkan nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan terh adap lingkungannya 4) membiasakan nilai-nilai pengorbanan dan ketulusan dalam memberi dan menolong teman 5) menanamkan kebiasaan hidup hemat 6) menanamkan nilai-nilai kesabaran dalam menyelesaikan suatu pekerjaan 7) menanamkan nilai kasih sayang dalam berteman. Kedua upaya guru dalam mengembangkan kompetensi dasar pada nilai-nilai agama anak usia dini antara lain: 1) menanamkan keyakinan terhadap 6 rukun iman serta keataatannya 2) menanamkan keyakinan terhadap 5 rukun Islam dan pengamalannya 3) membiasakan untuk selalu melafazkan kalimah thayyibah dalam kehidupan 4) menanamkan keyakinan terhadap besarnya kasih sayang Allah yang Maha Agung 5) mengenal dan menanamkan tentang keindahan Asmaul Husna 5) mengenal dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam dua hari raya Islam

Kata kunci: Pola Guru, Kompetensi Dasar Anak

Pendahuluan

Menjadi guru berarti memberikan kehidupan, masa depan kehidupan manusia, bersama anak-anak kita, siswa-siswa kita, murid-murid kita, guru merancang, mengembangkan rancangan bagi masa depan bangsa.¹Pekerjaan sebagai guru adalah suatu pekerjaan yang sangat menantang, bahkan banyak menyebutkan sebagai profesi yang sangat penting, tanpa guru tidak akan pernah ada profesi lain, guru membentuk dan membangun bagi anak-anak kita yang kelak di masa depan mereka akan membangun kehidupannya.

Guru di sekolah juga dipandang sebagai pengganti orang tua, penjaga, pelindung, dan pengasuh anak, penyambung lidah dan tangan orang tua, guru diharapkan dapat mengantarkan anak kepada harapan dan cita-citanya. Namun demikian, pada hakikatnya para orang tua tetap memikul tanggung jawab pendidikan anaknya. Disamping

itu, para gurupun memikul tanggung jawab pendidikan tersebut atas nama para orang tuanya. Para orang tua dalam hal ini juga mengharapkan amanah yang disampaikan kepada lembaga sekolah/para guru agar seoptimal mungkin dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi dasar yang dimiliki oleh anak-anak mereka. Adanya pelimpahan amanah ini, dikarenakan tidak semua orang dapat menjadi guru, karena profesi tersebut membutuhkan profesionalisme dan mengedepankan kepentingan sosial dan keikhlasan dalam bertugas.

Memilih profesi sebagai seorang pendidik adalah suatu pilihan yang mulia, karena hakikat dibalik semua itu adalah untuk menunjukkan pengabdian yang hakiki kepada Allah SWT, karena gurulah ilmu pengetahuan terus berkembang pesat dan dengan ilmu seorang manusia dapat meningkatkan derajat kehidupannya baik di dunia sampai diakhir zaman nantinya, karena ilmu pengetahuan tidak akan habis pada diri seseorang jika dia memberikannya. Dalam pandangan Islam

¹ Uhar Suharsaputa, *Menjadi Guru Berkarakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 33

guru bertanggungjawab untuk menyampaikan dan menerangkan ilmu pengetahuan kepada siswa serta mendidiknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara.

Sangat beruntunglah orang yang punya ilmu, yang semua itu hasil dari kerja keras guru mereka semua yang memberikan, membimbing, membina, mengasuh dan mendidik dengan penuh rasa ikhlas, cinta dan kasih sayang.

Apalagi sebagai pendidik di lembaga pendidikan tingkat Raudhatul Athfal (RA) yang merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun, sangat dibutuhkan ketulusan dan kesabaran yang tinggi supaya terwujud anak-anak yang sesuai dengan harapan yang telah orang tua amanahkan kepada para pendidiknya. Program pembelajaran di RA dipadukan dalam pembelajaran yang tercakup dalam indikator pencapaian perkembangan anak yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar yang dijabarkan dari kompetensi Inti dalam kurikulum 2013 yang merupakan gambaran pencapaian standar tingkat perkembangan anak diakhir layanan pendidikan anak usia dini usia.

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini adalah membekali dan menyiapkan anak sejak dini untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat membantu perkembangan kehidupan selanjutnya. Masa emas (*golden age*) perkembangan sebagai suatu masa yang menjadi dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya. Masa ini menurut para ahli dimulai sejak usia lahir sampai usia delapan tahun.²

Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, yang harus benar-benar tumbuh dan berkembang baik. Dalam ajaran Islam anak merupakan titipan dari Allah yang diamanatkan kepada kedua orang tuanya yang diberi tanggung jawab untuk mendidiknya agar kelak menjadi anak yang bertaqwa kepada Allah dan berbakti kepada orang tuanya, karena akan menjadi fitnah

dan merupakan ujian dari Allah jika tidak pandai mendidiknya. Bila anak tidak berakhlak baik maka yang menanggung beban adalah kedua orang tuanya karena berarti kurangnya pendidikan dan pengarahan kepada anak tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 147 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdapat dalam indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia dari mulai lahir sampai usia enam tahun, sedangkan pada struktur Kurikulumnya Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar dan lama belajar.³

Perkembangan Kompetensi Spritual dan Sosial dikenal dengan KI 1 dan KI 2 yang dijabarkan dalam kompetensi dasar. Selanjutnya dalam Kurikulum RA/BA/TA Kementerian Agama RI Tahun 2011 tercantum dalam isi programnya yaitu bidang pembentukan prilaku yang meliputi perkembangan akhlakul karimah, sosial, emosional dan kemandirian sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasarnya adalah PAI, bahasa, kognitif dan fisik, semua ini diharapkan dapat berkembang secara optimal didalam asuhan, bimbingan dan kasih sayang seorang guru

Di Kota Bengkulu ada 40 lembaga satuan pendidikan Raudhatul Athfal (RA) atau setingkat dengan Taman Kanak-kanak (TK) beserta sebanyak 197 orang guru yang mengajar.⁴ Di saat sekarang lembaga pendidikan RA merupakan salah satu pilihan lembaga pendidikan untuk anak usia dini bagi banyak orang tua, dimana dalam kurikulum RA/BA/TA dimuat tentang Pedoman Pengembangan, Program Pembelajaran, Pedoman Pengembangan Silabus dan Pedoman Penilaian dan program-program yang sangat relevan kaitannya dengan tahap perkembangan untuk anak usia dini dengan program pembelajaran yang mencakup bidang pembentukan prilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik.⁵

Bidang pengembangan ini meliputi lingkup

³ Permen Dikbud RI, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (No.146, 2014

⁴ Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu: 2015

⁵ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Direktorat Pendidikan madrasah, *Kurikulum RA/BA/TA...*, h. 7

perkembangan akhlakul karimah, sosial, emosional dan kemandirian sedangkan pengembangan kemampuan dasar meliputi lingkup perkembangan Pendidikan Agama Islam, Bahasa, Kognitif dan Fisik. Dan semakin berkembang baik pula lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu dengan jumlah rasio guru dan peserta didik yang sesuai dan untuk mengetahui sejauh mana upaya guru RA dalam mengembangkan kompetensi dasar anak yaitu nilai-nilai agama dan moral yang di miliki oleh anak usia dini agar dapat berkembang dengan baik dan optimal

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan hanya terkait dengan upaya guru RA dalam memngembangkan Kompetensi Dasar Anak Usia Dini yang mencakup nilai-nilai keagamaan dan pembentukan prilaku (moral) pada anak usia dini di 6 lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) di Kota Bengkulu

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Guru RA dalam Mengembangkan Kompetensi Dasar Pada Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini?
2. Bagaimana Upaya Guru RA dalam Mengembangkan Kompetensi Dasar Pada Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini?

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *trangulasi (gabungan)*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.⁶

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu.⁷ Situasi sosial/subjek penelitian penulis adalah guru Raudhatul Athfal (RA) sebanyak 12 orang, kepala RA sebanyak 6 orang dan beberapa orang tua wali peserta didik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Kondisi Objektif Raudhatul Athfal (RA) Kota Bengkulu

1. Raudhatul Athfal (RA) Al-Haq

a. Letak RA Al-Haq

Raudhatul Athfal (RA) Al-Haq terletak di tengah-tengah perumahan penduduk di daerah Kantor Camat Muara Bangkahulu tepatnya Jl. WR.Supratman No. 26 RT.03 RW.04 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu yang berdiri pada tahun 2005.

b. Keadaan Guru RA Al Haq

Adapun keadaan guru di RA Al-Haq seperti dalam table dibawah ini:

Table 4.1
Keadaan Guru RA Al-Haq Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Lk	Pr	
1	S1	2	6	8
2	MAN	-	1	1
Jumlah		2	7	9

c. Keadaan Peserta Didik RA Al-Haq

Table 4.2
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Rombel/Kelas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Usia (Tahun)		Jumlah (orang)
		Lk	Pr	2-4	5-6	
1	A	6	10	-	16	16
2	B	18	14	-	32	32
Jumlah		24	24	-	48	48

2. Raudhatul Athfal (RA) Babul Jannah

a. Letak RA Babul Jannah

Raudhatul Athfal (RA) Babul Jannah berada ditengah-tengah pusat Kota Bengkulu tepatnya di Jalan Beringin No. 05 RT.11 RW.04 Kelurahan Padang Jati Kecamatan Ratu Samban

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 15

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 300

di belakang Kantor Dinas Sosial Provinsi Bengkulu

b. Keadaan Guru RA Babul Jannah

Adapun data guru Raudhatul Athfal (RA) Babul Jannah pada tahun 2016, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Guru RA Babul Jannah Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Lk	Pr	
1	S1	-	6	6
2	SLTA	-	1	1
Jumlah		-	7	7

c. Keadaan Peserta Didik RA Babul Jannah

Berikut ini dapat kita lihat dalam table keadaan peserta didik RA Babul Jannah tahun 2016

Tabel 4.4
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Rombel/Kelas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Usia (Tahun)		Jumlah (orang)
		Lk	Pr	2-4	5-6	
1	A	13	7	1	19	20
2	B	21	20	-	41	41
3	PG	4	3	7	-	7
Jumlah		38	30	8	60	68

3. Raudhatul Athfal (RA) Al Huda

a. Letak RA Al-Huda

Raudhatul Athfal (RA) Al Huda berada di Kelurahan Surabaya Perum Diknas Kecamatan Sungai serut yang berdiri pada tahun 2003 yang diawali dengan TK di bawah naungan Pendidikan dan Kebudayaan dibawah sebuah Yayasan Sepuluh Srikandi AL Huda.

b. Keadaan Guru RA AL-Huda

Adapun keadaan dewan guru dengan rincian sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Keadaan Guru RA Al-Huda Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Lk	Pr	
1	S1	-	8	8

2	SLTA	-	2	2
Jumlah		-	10	10

c. Keadaan Peserta Didik RA Al-Huda

Berikut ini dapat kita lihat dalam table keadaan peserta didik RA Al-Huda tahun 2016

Tabel 4.6
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Rombel/Kelas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Usia (Tahun)		Jumlah (orang)
		Lk	Pr	2-4	5-6	
1	A	17	14	2	29	31
2	B	49	24	-	73	73
Jumlah		66	38	2	102	104

4. Raudhatul Athfal (RA) Al-Azhar

a. Keadaan Guru RA Al-Azhar

Tabel 4.7
Keadaan Guru RA Al-Azhar Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Lk	Pr	
1	S1	-	3	3
2	SLTA	-	3	3
Jumlah		-	6	6

b. Keadaan Peserta Didik RA Al-Azhar

Berikut ini dapat kita lihat dalam table keadaan peserta didik RA Al-Huda tahun 2016

Tabel 4.8
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Rombel/Kelas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Usia (Tahun)		Jumlah (orang)
		Lk	Pr	2-4	5-6	
1	A	11	8	8	11	19
2	B	13	7	-	20	20
Jumlah		24	15	8	31	39

5. Raudhatul Athfal (RA) As Shaffah

a. Keadaan Guru RA As Shaffah

Adapun keadaan dewan guru sebagaimana tabel dibawah ini.

Upaya Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Dasar Anak Usia Dini

Tabel 4.9
Keadaan Guru RA As Shaffah Berdasarkan
Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Lk	Pr	
1	S1	-	7	7
2	SLTA	-	-	-
Jumlah		-	7	7

- b. Keadaan Peserta Didik RA As Shaffah
Berikut ini dapat kita lihat dalam table keadaan peserta didik RA As-Shaffah tahun 2016.

Tabel 4.10
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Usia,
Jenis Kelamin dan Rombel/Kelas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Usia (Tahun)		Jumlah (orang)
		Lk	Pr	2-4	5-6	
1	A	11	13	3	21	24
2	B	13	18	-	31	31
3	PG	14	11	25	-	25
Jumlah		38	42	28	52	80

6. Raudhatul Athfal (RA) Miftahul Jannah

- a. Keadaan Guru RA Miftahul Jannah
Adapun keadaan dewan guru sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Keadaan Guru RA Miftahul Jannah Berdasarkan
Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Lk	Pr	
1	S1	-	5	5
2	SLTA	-	1	1
Jumlah		-	6	6

- b. Keadaan Peserta Didik RA Miftahul Jannah
Berikut ini dapat kita lihat dalam table

Tabel 4.12
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Usia,
Jenis Kelamin dan Rombel/Kelas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Usia (Tahun)		Jumlah (orang)
		Lk	Pr	2-4	5-6	
1	A	8	12	5	15	20

2	B	10	8	-	18	18
Jumlah		18	20	5	33	38

Dari data tabel diatas dapat diketahui ada 18 informan penelitian, dengan 6 orang kepala RA yang berpendidikan S1 semuanya namun kualifikasi pendidikan mereka masih ada 1 orang lagi bukan kependidikan yaitu sarjana pertanian ibu Lirwana, SP kepala RA Al-Haq namun demikian beliau sudah sangat lama berkecimpung dalam PAUD, bahkan sejak dimulai dari beliau sedang kuliah di S1 UNIB Bengkulu, sedangkan kepala RA yang lainnya kualifikasi pendidikannya semuanya Sarjana Pendidikan ada yang tamatan Tarbiyah dan FKIP.

Informan selanjutnya adalah 8 orang guru kelas/kelompok yang penulis ambil ini terdiri dari 3 orang guru kelas A dan B namun merangkap gurua PA yang ada di RA Al Huda, RA Babul Jannah dan RA Miftahul Jannah, 1 orang guru PG serta 4 orang guru kelas juga namun RA mereka mapel PAInya telah terintegrasi ke dalam program kelas tersebut dan tidak terpisah sendiri seperti RA Al-Haq, RA Al-Azhar dan RA As-Shaffah.

Informan yang terakhir merupakan orang tua peserta didik, disini penulis tidak mewawancarai wali/pengganti orang tua peserta didik akan tetapi langsung dengan orang tua kandungnya karena menurut penulis berhubung penelitian ini tentang perkembangan sikap dan nilai-nilai agamanya jadi biar lebih menguatkan data yang penulis ambil, sebab anak di usia dini sangat besar pula pengaruhnya terhadap anak-anak mereka, orang tua yang diwawancarai adalah RA As-Shaffah, RA Al-Haq, RA Nurul Huda dan RA babul Jannah, dari ke 4 orang tua peaserta didik 1 pekerjaannya PNS dan 3 lainnya Mengurus Rumah Tangga, sedangkan kalau dilihat dari pendidikannya 1 orang S1 dan 3 lainnya tamatan SMA.

Hasil penelitian dianalisis setelah melalui teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan, teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu pada proses analisis sebelum dilapangan dan analisis selama dilapangan yang menggunakan model Miles dan Huberman yang dinamakan dengan *interactive model* sebagaimana pembahasan dibawah ini untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kompetensi dasar anak usia dini pada RA di Kota Bengkulu:

1. Upaya dalam mengembangkan kompetensi dasar pada nilai-nilai moral anak usia dini

Semua guru yang mengajar di tingkat satuan pendidikan Raudhatul Athfal (RA) harus mengetahui tentang kompetensi dasar yang ada ini untuk dapat di biasakan terhadap anak-anak agar menjadi kebiasaan yang baik dalam perkembangan mereka selanjutnya untuk itu guru-guru yang mengajar di RA benar-benar telah dipilih dan dinilai oleh kepala RA dari beberapa kategori yang diinginkan antara lain:

a. Memiliki kualifikasi Pendidikan S1 dalam Bidang Kependidikan

Untuk guru RA pada saat ini minimal pendidikan mereka sudah S1 dan sesuai bidangnya, karena hal tersebut berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang akan mereka emban mengenai hal diatas seperti diungkapkan oleh ibu Sumirah Abriani, S.Pd:

Dalam menerima guru di RA Al Huda ini saya sangat mengutamakan pendidikannya sudah S1 dan pada jurusan keguruan dan pendidikan, setidaknya dia sudah mengetahui bagaimana proses belajar dan mengajar yang baik, sudah mengetahui dasar-dasar perkembangan peserta didik dan berbagai metode atau model dalam mendidik, menumbuhkembangkan kompetensi anak-anak apalagi untuk peserta didik yang masih dalam tahap usia dini perlu pendekatan-pendekatan tertentu.⁸

Kriteria yang sama juga dikuatkan oleh kepala RA As Shaffah ibu Yeni, S.Pd.I:

Pada RA As Shaffah alhamdulillah hampir sudah S1 semua, cuma 1 lagi sedang dalam masa perkuliahan, karena bagi saya untuk membimbing dan mengajar anak usia dini sangat dipentingkan soal pendidikan ini kita sudah menggunakan kurikulum yang harus direalisasikan dalam RHM dan RKH semua itu bisa di analisis jika guru sudah menempuh pendidikan minimal S1.⁹

Dari hasil wawancara dengan 2 orang kepala RA diatas dapat kita artikan bahwa dalam mendidik anak usia dini seorang guru harus banyak tahu tentang seluruh hal yang berkaitan dengan pendidikan. Setelah wawancara dengan kedua kepala diatas, hal ini diungkapkan oleh salah

seorang guru kelas dan mapel PAI ibu Diskurina, S.Ag di RA Al-Huda, bahwa kepala RA Al- Huda sangat memperhatikan pendidikan akademik bagi dewan gurunya, seperti dikutip dibawah ini:

RA Al-Huda ini kebanyakan orang tua dari peserta didiknya masih berpendidikan belum terlalu tinggi, jadi dalam mereka mendidik anak-anaknya tidak terlalu ditekankan tentang keagamaan bagi mereka lembaga RA ini merupakan tumpuan dan hara[an mereka agar ana-anaknya bisa belajar agama dan berakhlak mulia, untuk itulah kepala RA kami mencari guru atau menerima guru yang mengajar di sini yang benar-benar pnya kompetensi dan berkualitas serta berakhlak yang baik, saya sangat merasakan hal ini karna saya mulai mengajar disini semenjak RA ini berdiri, dan sudah beberapa orang ditolak oleh ibu karna guru yang melamar itu tidak sesuai dengan bidang pendidikannya.¹⁰

Dari wawancara dengan beberapa informan diatas dapat dianalisis bahwa untuk mengajar di RA sangat mengutamakan pendidikannya, semua ini untuk meningkatkan kualitas dan mutu dari RA itu sendiri dan yang paling penting dapat mengembangkan kompetensi dasar peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Guru memiliki kepribadian yang baik (Uswatun Hasanah)

Untuk itu dalam mendidik kebiasaan/karakter yang baik pada anak haruslah terlebih dulu guru yang mengajar, mengasuh dan membimbingnya mempunyai kepribadian yang baik pula. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala RA Al Haq Ibu Lirwana:

Untuk RA kita, dalam menerima seorang guru kami melakukan semacam uji coba selam 3 bulan untuk menjadi guru tetap di RA kita ini, saya akan memperhatikan dan menilai bagaimana dia terhadap peserta didik, tanggapan orang tua peserta didik terhadap guru baru tersebut, serta saya melihat ketulusan dan sebesar apa kasih sayangnya dalam membimbing anak-anak yang masih usia dini ini, yang terkadang sangatlah dekat dan manja pada gurunya.¹¹

Ketulusan dan keikhlasan dalam mendidik dan menumbuhkembangkan potensi anak usia dini

⁸ Wawancara dengan Sumirah Abriani, S.Pd (Kepala RA Al Huda) di ruang Kepala tanggal 2 Mei 2016

⁹ Wawancaradengan Yeni, S.Pd.I (Kepala As Shaffah) di RA tanggal 5 Mei 2016

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Diskurina (Guru Kelas/Kelompok RA Al-Huda) di Ruang kelas B tanggal 9 Mei 2016

¹¹ Wawancara dengan Ibu Lirwana (kepala RA Al Haq) di ruang kelas A1 tanggal 9 Mei 2016

ini sangatlah diutamakan, jika itu telah menjadi langkah awal dalam mengajar mudah-mudahan akan ada hasilnya, sebagaimana disampaikan oleh ibu Leni Marlina, S.Pd:

Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan dan sudah didokumenkan, ke 6 RA yang menjadi obyek penelitian penulis peserta didik menyusun sendiri sepatu/sendal, tas, alat sholat, alat-alat belajar di tempat yang sudah disiapkan oleh setiap lembaga ini. Saat datang mereka mengucapkan salam, mencium tangan gurunya yang piket, berbaris dengan teratur sambil bernyanyi dengan riangnya, lalu masuk kedalam ruangan dimulai dengan berdo'a.

Dewan guru yang mengajar di RA ini hampir semuanya senang dengan anak-anak dan sangat sayang dalam mengajak belajar sambil bermain, saat belajar peserta didik sangat ditekankan bagaimana cara/bersikap dengan teman-temannya selalu sopan, santun, lemah lembut dalam bertutur kata. Hal ini disampaikan oleh salah satu orang tua dari peserta didik RA Al-Huda ibu Ermaini:

- c. Guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik ibu Dian Apriana Fajareni, S.Pd.I RA Miftahul Jannah: Dengan perilaku-prilaku yang baik kita biasakan kepada peserta didik di RA kita ini, agar terus tetanam dalam diri anak dan hingga menjadi kebiasaannya harus ada kerjasama dengan orang tua dengan cara menelpon, buku penghubung yang diberikan kepada setiap peserta didik untuk memantau apa saja kegiatannya dirumah yang perlu selalu dioordinasikan bersama.¹²

Kemudian dikuatkan juga oleh Kepala RA ibu Lisna, S.Ag:

Dalam setiap triwulan kami selalu memanggil orang tua untuk mengambil nilai anaknya yang dibuat dalam bentuk narasi, dan hari itu juga kita berdiskusi bersama orang tua tentang perkembangan dan apa saja keluhan orang tua tentang lembaga ini yang telah dipilihnya untuk menitipkan, membimbing dan mengajarkannya. Disamping hal diatas saya selalu menyampaikan kepada guru-guru saya agar menunjukkan akhlak yang baik kepada peserta didik, karena anak-anak gemar meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya dan

jangan lupa selalu jalin komunikasi dengan orang tuanya.¹³

2. Upaya guru RA dalam mengembangkan Kompetensi Dasar pada nilai-nilai Agama Anak Usia Dini.

Di RA Babul Jannah ini disamping adanya Sholat Dhuha setiap pagi, karena kita pulangnyanya jam 13.30 wib maka setiap hari kita mengadakan Sholat Zuhur berjamaah dulu baru seluruh peserta didik pulang, untuk belajar Iqra kita memang punya guru yang sangat berpengalaman karena beliau suda hampir 25 tahun mengajar anak mengaji jadi dia dan saya yang mengajar Iqra di RA ini, kami tidak ingin anak cepat-cepat tamat Iqra jilid 6 yang penting anak bisa membaca dengan tajwid serta makhraj huruf yang tepat, kalau pelajaran agama yang lain kita suda memberikan kepada guru kelompoknya masing-masing, sebab itulah saya dalam menerima guru disini yang terpenting adalah paham dan punya pendidikan agama dan orang rajin juga beribadah.¹⁴

Ibu Harmaini, S.pd.I sebagai guru di RA Babul Jannah beliau menuturkan:

Menjadi seorang guru di bidang agama ini apalagi mengajar anak-anak yang masih kecil jangan sampai mereka cepat bosan dan jenuh apalagi mengaji dan sholat kalau kita tidak pandai pastilah dia mudah berputus asa, jadi kalau saya melihat anak-anak ini saya merasa seperti anak saya sendiri, kalau ia pandai mengaji pastilah orang tuanya senang. Kalau orang tua peserta didik kami selalu saya sampaikan tolong juga ajari mereka dirumah dan dibiasakan pula sholat berjamaah dirumah karena jika kita di RA saja menerapkan hal ini lambat proses lancarnya dan kadang susah juga membisakannya kalau dirumah atau dengan orang tidak ada kerjasama yang baik.¹⁵

Wawancara dengan kepala RANYa bahwa dia dalam setiap bulan mengadakan masjid belajar bagi seluruh gurunya untuk memperdalam ilmu tentang keagamaan khususnya dan diskusi tentang apa saja kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran dan ini sangat membantu dewan guru agar lebih semangat dan menambah pengetahuan, hal ini dikuatkan juga oleh salah satu guru RA As Shaffah yaitu Ibu Ernawati, S.Pd.I:

¹³ Wawancara dengan Lisna, S.Ag (Kepala RA Al Azhar) di ruang Kepala tanggal 28 Mei 2016

¹⁴ Wawancara dengan Rahmadania, S.Ag (kepala RA Babul Jannah) ruang Kepala tanggal 16 Mei 2016

¹⁵ Wawancara dengan Harmaini, S.pd.I (Guru RA Babul Jannah) ruang Kelas B2 tanggal 16 Mei 2016

¹² Wawancara dengan Dian Apriana Fajareni, S.Pd.I (Guru RA Miftahul Jannah) di ruang kelas B tanggal 18 Mei 2016

Untuk lebih memantapkan kami dalam memberikan pembelajaran agama kepada peserta didik, kepala RA mengajak kami untuk belajar lagi tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar, tata cara Sholat dan sebagainya dengan mengundang guru dari luar, dan saya merasa kepala RA kami juga sangat perhatian kepada dewan guru beliau memberi riward terhadap guru yang rajin dan disiplin, beliau juga menerima guru disini melihat juga bagaiman cara berpakaianya karna diurtamakannya juga penampilan untuk guru di tingkat RA ini.¹⁶

Perkembangan Kompetensi Dasar pada nilai-nilai agama pada anak usia dini, adapun ruang lingkup perkembangannya sama yang ada di Pendidikan Agama Islam, yang mana tingkat pencapaian perkembangannya di bagi dalam dua tahapan usia peserta didik yaitu 4- 5 Tahun dan usia 5-6 Tahun sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Pencapaian Perkembangan PAI

2.	1. Mengenal rukun Iman dan rukun Islam	1. Mengenal rukun Iman dan rukun Islam
PAI	2. Mengenal Allah, sifat-sifat-Nya	2. Mengenal Allah, sifat-sifatNya
	3. Mengenal Malaikat dan tugas-tugasnya	3. Mengenal Malaikat dan tugas-tugasnya
	4. Mengenal Nabi dan Rasul Allah	4. Mengenal Nabi dan Rasul Allah
	5. Mengenal Kitab Suci umat Islam, huruf-hurufnya dan cara membacanya	5. Mengenal Kitab Suci umat Islam, huruf-hurufnya dan cara membacanya
	6. Mampu mengucapkan dua kalimat syahadat	6. Mampu mengucapkan dua kalimat syahadat
	7. Mengenal shalat 5 waktu dan mampu melakukan tata caranya	7. Mengenal shalat 5 waktu dan mampu melakukan tata caranya
	8. Mengenal arti zakat dan shadaqah	8. Mengenal arti zakat dan shadaqah
	9. Mengenal arti berpuasa dan berlatih melaksanakannya	9. Mengenal arti berpuasa dan berlatih melaksanakannya
	10. Mengenal shalat ied dan berlatih melaksanakannya	10. Mengenal shalat ied dan berlatih melaksanakannya
	11. Mengenal tata cara ibadah haji secara sederhana	11. Mengenal tata cara ibadah haji secara sederhana
	12. Mengenal tata cara kurban	12. Mengenal tata cara kurban
	13. Mampu menyebutkan dan menghafal do'a-do'a harian	13. Mampu menyebutkan dan menghafal do'a-do'a harian
	14. Mampu Menyebutkan, menghafal dan mempraktekkan kalimat thayyibah	14. Mampu menyebutkan, menghafal dan mempraktekkan kalimat thayyibah

¹⁶ Wawancara dengan Ernawati, S.Pd.I (Guru RA As Shaffah) di ruang kelas A tanggal 5 Mei 2016

Program pembelajaran yang dijelaskan dalam pencapaian perkembangannya ini sudah teruat dalam kurikulum RA Kementerian Agama Direktur Jenderal Pendidikan Islam dan Direktur Jenderal Pendidikan Madrasah tahun 2011, setiap RA memadukan Kurikulum ini dengan Kurikulum 2013 Mendikbud Tahun 2014. Deawan guru yang ada di RA memang belum banyak lulusan pendidikan khusus PAUD/PAUDI, PGRI/PGTK masih ada tamatan PAI atau Kependidikan, namun mereka terus berusaha belajar dengan buku-buku referensi yang ad atentang tahap perkembangan anak usia dini khususnya untuk K1 dan K2.

Di RA juga guru PAInya terintegrasi dalam guru Kelompok masing-masing walaupun ada beberapa RA yang punya guru PAI sendiri seperti salah satunya adalah RA miftahul Jannah, seperti yang diungkapkan oleh Kepala RA Ibu Samsi, S.Pd.I berikut ini:

RA Miftahul Jannah ini masih mempunyai peserta didik belum terlalu banyak hanya 38 orang, untuk guru kelompokpun pas-pasan jadi kami mendatangkan guru kusus PA dalam seminggu selama 3 hari, tetapi kalau membaca Iqra' dan Sholat Dhuha memang tiap hari. Namun kepercayaan masyarakat di lingkungan ini untuk menitipkan anaknya di RA kami semakin tinggi, terbukti dari tahun ke tahun peserta didiknya semakin bertambah.¹⁷

Pembelajaran PAI atau penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Al Huda dilaksanakan oleh beberapa guru yang dianggap berkompeten dibidangnya yaitu ada 4 orang guru, karena di RA Al Huda peserta didiknya mencapai 106 orang yang minat masyarakat disekitar kecamatan Sungai Serut ini sangatalah tinggi, ini terbukti saat penulis melakukan penelitian, di sekitar RA Al Huda banyak sekali TK-TK yang aktif namun peserta didik mereka tidak terlalu banyak, hal ini diungkapkan oleh salah satu orang tua peserta didik ibu Rohini:

Saya percayakan anak saya untuk belajar disini, khususnya bidang agama, semenjak anak saya belajar di RA ini dalam 1 tahun ini alahamdulillah mengalami perkembangan yang sangat bagus, dia bisa ngaji, do'a-do'a sehari-hari, surat pendek, hafal hadis-hadis, nama malaikat, rukun Islam dan rukun Iman, pokoknya saya senang anak saya disini.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Samsi, S.Pd.I (Kepala RA Miftahul Jannah) di ruang guru tanggal 17 Mei 2016

¹⁸ Wawancara dengan Rohini (Orang tua Peserta Didik) di

Hal sama juga diungkapkan oleh ibu Endang Ningsih orang tua dari RA Al Haq:

Di RA Al Haq setiap kelompok gurunya mengajarkan semua pelajaran agama, bahkan kalau anak kita belum bisa ngaji serempak waktu dengan kawan-kawannya mereka akan membantu menambah jam lagi untuk menagajarkan anak kita tanpa dipungut biaya, alhamdulillah saya senang dengan guru-guru disini, mereka ramah dan sayang sama anak-anak.¹⁹

Penutup

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari proses penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga satuan pendidikan formal untuk anak usia dini salah satunya adalah Raudhatul Athfal (RA) merupakan sebuah lembaga pendidikan formal sebelum memasuki tingkat MI/SD yang menerima peserta didiknya dari usia 4-6 tahun, namun demikian ada sebagian RA menerima peserta didiknya dari usia 2-6 tahun, lembaga pendidikan RA ini dibagi dalam 3 kelompok belajar yaitu Play Group (PG), kelompok A (usia 4-5 Tahun) dan kelompok B (usia 5-6). Dewan guru yang mengajar di RA ini 99,80 % adalah perempuan, kualifikasi latar belakang pendidikannya adalah S1 kependidikan/tarbiyah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru-guru RA ini sangat berkompeten dalam profesinya sebagai tenaga pendidik untuk anak usia dini hal ini dikarenakan mereka memang berbekal ilmu yang mereka pelajari dan sudah sangat lama mengajar anak-anak (pengalaman otodidak) karena rata-rata guru yang mengajar di 6 lembaga RA sebagai objek penelitian sudah lama bahkan mulai RA tempat mereka mengajar masing-masing didirikan.

Semua ini disiapkan dengan penuh tanggung jawab sebagai tugas utamanya dalam mendidik, membimbing, mengasah dan mengajar demi peserta didik yang sudah dipercayakan oleh orang tuanya kepada lembaga RA ini.

Dari uraian pembahasan yang berdasarkan data yang sudah diperoleh dan dianalisa serta dengan memperhatikan indikator capaian perkembangan anak kelompok B (usia 4-6 Tahun) diatas yang dibagi dalam dua tema yakni nilai-nilai moral

dan nilai-nilai Agama dapatlah ditarik hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengembangkan kompetensi dasar pada nilai-nilai moral anak usia dini
 - a. Menanamkan nilai kesopanan dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua atau gurunya
 - b. Membiasakan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggungjawab terhadap tugas yang berikan
 - c. Menanamkan nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan terhadap lingkungannya
 - d. Membiasakan nilai-nilai pengorbanan dan ketulusan dalam memberi dan menolong teman
 - e. Menanamkan kebiasaan hidup hemat
 - f. Menanamkan nilai-nilai kesabaran dalam menyelesaikan suatu pekerjaan
 - g. Menanamkan nilai kasih sayang dalam berteman
2. Upaya guru dalam mengembangkan kompetensi dasar pada nilai-nilai agama anak usia dini
 - a. Menanamkan keyakinan terhadap 6 rukun iman serta keataatannya
 - b. Menanamkan keyakinan terhadap 5 rukun Islam dan pengamalannya
 - c. Membiasakan untuk selalu melafazkan kalimah thayyibah dalam kehidupan
 - d. Menanamkan keyakinan terhadap besarnya kasih sayang Allah yang Maha Agung
 - e. Mengenal dan menanamkan tentang keindahan Asmaul Husna
 - f. Mengenal dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam dua hari raya Islam

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kemenag RI, 2012
- Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2011
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. *Mengantar Balita Menuju Dewasa*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1999
- B.Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- BP4 Pusat Perkawinan dan Keluarga, *Problematika Anak Di Luar Nikah*, no.472. Maret 2012

- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: Andi, 1999
- Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Tamer, 2013
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali, 2014
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Madrasah, *Kurikulum RA/BA/TA*, 2011
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Mazhariri, Husain. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera, 2002
- Molleong, J, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Eresco, 2002
- Padmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Permadi, Dadi dan Daeng Arifin, *Panduan menjadi Guru Profesional* Bandung: Nuansa Aulia. 2013
- Permen Dikbud RI, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, No.146, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar*
- Suhar Saputra, Uhar, *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama. 2013
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Uwes, Sanusi, *Visi dan Pondasi Pendidikan (dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Logos, 2003
- Uzer Usman, Moch, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Yus, Arita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011

